

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PENYULUHAN PROTOZOA USUS PENYEBAB DIARE DAN PENYERAHAN WASTAFEL PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI RAWALUMBU

Mahyar Suara¹, Isnaeni², Omega³

Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 14 Maret 2019

Disetujui: 18 April 2019

KONTAK PENULIS

Mahyar Suara

Prodi Keperawatan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia. Salah satu sebab diare adalah infeksi protozoa usus. Penyakit diare yang disebabkan oleh protozoa usus pada siswa SD bisa terjadi karena banyak faktor, antara lain yaitu pengetahuan dan sikap tentang protozoa usus yang bisa menyebabkan diare, serta perilaku dalam pencegahan diare karena protozoa usus. Perilaku dalam hal ini yang bisa mencegah terjadinya diare karena protozoa usus yaitu menjaga personal hygiene siswa, misalnya mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar.

Metode: Metode yang dipakai adalah pretes-postes dan pemaparan materi. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim penyuluh dan pengantar oleh guru kelas. Pretes terdiri dari 4 pertanyaan *multiple choice*.

Hasil: Dari kegiatan simulasi peragaan cuci tangan cara WHO, siswa dapat mengetahui cara mencuci tangan dengan benar untuk mencegah diare. Adanya siswa yang maju ke depan kelas juga memberi semangat teman-temannya untuk memperhatikan dan mempraktekkan.

Kesimpulan: Hasil nilai pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa. Penyerahan wastafel dan sabun cuci tangan ke pihak sekolah bermanfaat untuk pencegahan diare bagi siswa.

Kata Kunci: Diare, Penyuluhan, Protozoa usus

1. PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia. Diare sendiri diartikan sebagai peningkatan frekuensi buang air besar yang lebih dari tiga kali sehari. Diare menyebabkan seseorang kekurangan cairan dan elektrolit, jika tidak tertangani dengan baik, diare berat bisa menyebabkan kematian.

Salah satu penyebab diare adalah infeksi protozoa usus. Protozoa usus adalah parasit bersel satu yang habitatnya di usus. Beberapa spesies bisa menjadi penyebab, yaitu *Entamoeba histolytica*, *Balantidium coli*, *Giardia lamblia*. Berturut-turut terjadi penyakit Amebiasis, Balantidiasis, Giardiasis. Gejalanya diare dengan manifestasi bervariasi (Rusmartini, 2009; Artika dkk, 2017, Soedarto, 2011, Geoffrey *et al.*, 2002; Abasian *et al.*, 2013, Meningher *et al.*, 2019; Schuster dan Ramirez-Avila, 2008).

Penyakit diare yang disebabkan oleh protozoa usus pada siswa SD bisa terjadi karena banyak faktor, antara lain berhubungan dengan sanitasi yang kurang baik, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah. Pemindehan (transmisi) parasit ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor parasitnya, iklim, lalat, dan lipas, tuan rumah reservoir, pupuk tanaman dan tinja manusia, penyaji makanan, kepadatan penduduk, dan faktor lainnya (Rusmartini, 2009; Artika dkk, 2017).

Pencegahan untuk penyakit ini dapat dilakukan melalui berbagai cara., yaitu mengobati penderita, pendidikan kesehatan terutama menyangkut

kebersihan, baik hygiene perorangan maupun sanitasi lingkungan meliputi sumber air, tempat sampah, pembuangan tinja. Selain itu adalah pemberantasan lalat dan kecoa yang bisa berperan sebagai vektor mekanik (Rusmartini, 2009; Rina, 2017, Soetanto dkk, 2011; Maryatun, 2008, Vivancos *et al.*, 2018).

Dalam hal pendidikan kesehatan untuk siswa, faktor yang berpengaruh yaitu pengetahuan dan sikap tentang diare yang disebabkan oleh protozoa usus serta perilaku terhadap pencegahan diare. Perilaku dalam hal ini yang bisa mencegah terjadinya diare karena protozoa usus yaitu menjaga *personal hygiene* siswa, yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan setelah buang air besar (BAB), memakai alas kaki saat bermain di tanah, memotong kuku satu minggu sekali (Rusmartini, 2009).

Di tengah sekolah terdapat lapangan yang digunakan untuk kegiatan di luar ruangan, misalnya upacara, olahraga, pelajaran penjas. Selain itu, siswa-siswi yang menunggu jemputan di siang hari maupun sore hari menggunakan area ini sambil bermain dan terkadang melepas alas kaki. Sehingga bisa dilihat bahwa permasalahan yang dihadapi adalah perilaku siswa yang berisiko terkena sakit diare.

Untuk mencegah diare karena protozoa usus pada siswa, seyogyanya dilakukan usaha pengobatan dan promosi kesehatan yang disesuaikan dengan penerimaan siswa, yaitu dengan penyuluhan. Setelah mendapatkan penyuluhan, diharapkan.

2. METODE

Kegiatan Penyuluhan “Protozoa Usus Penyebab Diare kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar di Rawalumbu” dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2019 pukul 09.00-12.00 WIB di Ruang kelas IV Sekolah Dasar di Rawalumbu. Kegiatan diikuti oleh 37 siswa.

Metode yang dipakai adalah pretest-postes dan pemaparan materi. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim penyuluh dan pengantar oleh guru kelas. Pretest terdiri dari 4 pertanyaan *multiple choice*. Lembar jawab dibagikan kepada para siswa. Para siswa diminta menjawab sesuai pengetahuan masing-masing selama 1 menit untuk setiap pertanyaan, dengan memilih jawaban yang benar dari 4 pilihan jawaban. Kemudian pemateri melaksanakan penyuluhan.

Daftar pertanyaan pretest adalah sebagai berikut :

- 1) Apa yang bisa menyebabkan sakit diare?
 - a. Makan enak
 - b. Minum es
 - c. Pakai baju kotor
 - d. Bakteri (jawaban benar)
- 2) Apakah sebaiknya yang kita pakai di lapangan agar terhindar dari penyakit?
 - a. Sepatu/sandal (jawaban benar)
 - b. telanjang kaki
 - c. sepatu boot
 - d. sandal bersol tinggi
- 3) Kapankah cuci tangan sebaiknya dilakukan?
 - a. Sebelum makan
 - b. Sebelum dan sesudah makan (jawaban benar)
 - c. Sesudah makan
 - d. Tidak perlu cuci tangan

- 4) Termasuk organisme apakah *Entamoeba histolytica*?
 - a. Virus
 - b. Bakteri
 - c. Parasit (jawaban benar)
 - d. Serangga

(Kunci jawaban = d,a,b,c, jika betul dinilai 1, jika salah dinilai 0)

Pemateri menjelaskan tentang protozoa usus sebagai penyebab penyakit diare. Siswa-siswi diberi informasi bahwa protozoa usus terdiri dari bermacam-macam jenis, antara lain : *Entamoeba histolytica*, *Balantidium coli* dan *Giardia lamblia*, disertai gambar-gambar parasit tersebut. Gejala diare yang bisa ditimbulkan antara lain sakit perut dan konsistensi tinja yang jelek yaitu lembek dan bisa disertai darah maupun lendir. Penularan dari parasit perut ini bisa dengan berbagai cara, antara lain yaitu bermain lumpur tanpa alas kaki, tidak cuci tangan sebelum dan setelah makan. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara : cuci tangan sebelum dan setelah makan, cuci tangan setelah buang air besar. Pencegahan lain untuk diare adalah minum obat cacing dan periksa ke dokter jika sakit. Penyampaian materi menggunakan poster.

Setelah pemateri menerangkan hal-hal tersebut, siswa-siswi diberi pertanyaan melalui postes, dengan jumlah dan jenis pertanyaan yang sama dengan pretest. Tim penyuluh juga melakukan demo mencuci tangan dengan standar WHO.

Berikut ini cara mencuci tangan yang baik itu menggunakan sabun dan 7 langkah WHO (World Health Organization) :

- a. Basahi tangan dan tuangkan atau oleskan produk sabun di telapak tangan.
- b. Tangkupkan kedua telapak tangan dan gosokkan produk sabun yang telah dituangkan.
- c. Letakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari yang terjalin dan ulangi untuk sebaliknya.
- d. Letakkan telapak tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan jari saling terkait.
- e. Tangan kanan dan kiri saling menggenggam dan jari bertautan agar sabun mengenai kuku dan pangkal jari.
- f. Gosok ibu jari kiri dengan menggunakan tangan kanan dan sebaliknya.
- g. Gosokkan jari-jari tangan kanan yang tergenggam di telapak tangan kiri dan sebaliknya.

Siswa-siswi mengikuti dengan antusias. Hadiah hadir diberikan kepada siswa-siswi yang berani praktek cuci tangan di depan kelas.

Kegiatan terakhir adalah penyerahan washtafel (merk AFOS) dan beberapa sabun cuci tangan (merk Dettol) kepada perwakilan Kepala Sekolah Dasar di Rawalumbu

3. HASIL

Secara umum, persiapan, proses dan hasil penyuluhan dilaksanakan dengan baik. Hasil Pretes Penyuluhan “Protozoa Usus Penyebab Diare kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar di Rawalumbu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretes Penyuluhan “Protozoa Usus Penyebab Diare kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar di Rawalumbu”

No.	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Jumlah betul
1	1	0	1	0	2
2	1	1	1	0	3
3	0	1	1	1	3
4	1	0	1	0	2
5	0	0	1	1	2
6	1	1	1	1	4
7	1	0	1	1	3
8	1	0	1	0	2
9	1	0	1	1	3
10	0	1	0	0	1
11	1	0	1	0	2
12	1	1	1	0	3
13	1	1	1	0	3
14	1	0	1	0	2
15	1	0	0	0	1
16	1	0	1	0	2
17	1	1	1	0	3

18	1	0	1	0	2
19	1	1	1	0	3
20	1	1	1	0	3
21	1	0	1	1	3
22	1	1	1	0	3
23	0	0	0	1	1
24	1	1	1	0	3
25	1	0	1	0	2
26	1	0	1	0	2
27	1	1	1	1	4
28	1	1	1	0	3
29	1	1	1	1	4
30	1	0	1	0	2
31	1	1	0	0	2
32	1	0	1	0	2
33	1	1	1	0	3
34	1	1	1	0	3
35	1	0	0	0	1
36	1	0	1	0	2
37	1	0	1	0	2
RATA-RATA					2.459459459

Setelah diadakan penyuluhan, siswa-siswi mengerjakan postes. Data hasil

kuesioner postes disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Postes Penyuluhan “Protozoa Usus Penyebab Diare kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar di Rawalumbu”

No.	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Jumlah betul
1	0	0	1	1	2
2	1	0	1	1	3
3	1	1	1	1	4
4	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	4
6	1	1	1	1	4
7	1	1	1	1	4
8	0	0	0	0	0
9	1	1	1	1	4
10	1	1	1	1	4
11	0	1	1	1	3
12	1	1	1	1	4

13	1	0	1	1	3
14	1	1	1	1	4
15	0	1	1	1	3
16	1	1	0	1	3
17	1	1	1	1	4
18	0	0	1	1	2
19	0	1	1	1	3
20	1	1	1	1	4
21	1	1	1	1	4
22	1	0	1	1	3
23	1	1	1	1	4
24	0	1	1	0	2
25	1	1	1	1	4
26	1	1	1	1	4
27	1	1	1	1	4
28	0	1	1	1	3
29	1	1	1	1	4
30	1	1	1	0	3
31	1	1	1	0	3
32	1	1	1	0	3
33	1	0	1	1	3
34	0	0	1	1	2
35	0	0	0	1	1
36	1	1	1	1	4
37	1	1	1	1	4
RATA-RATA					3.162162162

Dari hasil nilai pretes dan postes, terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang protozoa sebagai penyebab diare. Hal tersebut bisa diketahui dari nilai kuesioner. Rata-rata nilai pretes adalah 2,45 sedangkan rata-rata nilai postes adalah 3,16.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil pretes dan postes, soal yang paling sulit dijawab oleh siswa adalah nomor 4 yaitu tentang protozoa. Setelah mendapat materi tentang protozoa usus, siswa-siswa bisa menjawab soal nomor 4 pada postes.

Meningkatnya pengetahuan tentang protozoa usus sebagai penyebab diare diharapkan dapat mengubah sikap dan tindakan para siswa menjadi lebih baik lagi untuk mencegah terjadinya penyakit tersebut.

Dari kegiatan simulasi peragaan cuci tangan cara WHO, siswa dapat mengetahui cara mencuci tangan dengan benar untuk mencegah diare. Adanya siswa yang maju ke

depan kelas juga memberi semangat teman-temannya untuk memperhatikan dan mempraktekkan.

Kelemahan dari penyuluhan ini adalah siswa-siswi cukup ramai sehingga perlu ditenangkan guru. Kelebihan dari kegiatan ini adalah materi dan penyampaian menarik sehingga siswa-siswi antusias selama mengikuti kegiatan.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan “Protozoa Usus Penyebab Diare kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar di Rawalumbu” telah dilaksanakan dengan baik. Hasil nilai pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa. Penyerahan washtafel dan sabun cuci tangan ke pihak sekolah bermanfaat untuk pencegahan diare bagi siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abasian, L., Shirbazou, S., Talebi, F., Delpisheh, A. 2013. A meta-analysis of *Giardia lamblia* in Iran. *AJMR* vol.7(15), pp. 1343-1348

Artika, M., Nurhayati, Alioes, Y. 2017. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan dan Memotong Kuku dengan Kejadian Giardiasis Asimtomatik. *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(1)

Burhannudin, I., Wibowo, B.H., Sidiq, M.N. 2015. Penyuluhan pentingnya sayuran bagi anak-anak di TK Aisyiyah Kwadungan, Trowangan, Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. *WARTA*, vol.18, No.1

Dinkes Sukoharjo, 2011. Profil Kesehatan Sukoharjo 2010. Sukoharjo: Dinkes Sukoharjo

Geoffrey, D., Graeme, B., Dorsey, B., Mitchell, C., Alessio, F., Olivier, F., et al. 2002. Infectious diarrhea in children : working group report of the first world congress of pediatric gastroenterology, hepatology, and nutrition. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*, vol. 35, p.S143-S150

Kemendes RI. 2016. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. Online :www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin, diakses pada Januari 2018

Maryatun. 2008. Entamoeba histolytica : parasit penyebab amebiasis usus dan hepar. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* Vol. 8 No. 1.Pp : 39-46

Meningher, T., Boleslavsky, D., Barshack, I., Tabibian-Keissar, H., Kohen, R., Gur-Wahnon, D., et al. 2019. *Giardia lamblia* miRNAs as a new diagnostic tool for human giardiasis. *PloS Negl Trop Dis* 13(6)

Rina. 2017. Identifikasi Protozoa Usus dan Bakteri Coliform dari Berbagai Jenis Lalat di Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi.

Rusmartini, T. 2009. Penyakit oleh Protozoa Usus, dalam : Parasitologi edokteran Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang, editor : Djaenudin Natadisastra dan Ridad Agoes. Jakarta : EGC

Schuster, F.L., Ramirez-Avila, L. 2008. Current world status of *Balantidium coli*. *Clinical Microbiology Reviews*, Vol. 21, No. 4, p. 626-638

- Soedarto. 2011. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Jakarta : Sagung Seto
- Sutanto, I., Ismid I.S., Sjarifuddin, P.K., Sungkar, S., 2011. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran ed 4. Jakarta : Badan Penerbit FK UI
- Vivancos, V., Gonzalez-Alvarez, I., Gonzalez-Alvarez, M. 2018. Giardiasis : Characteristics, pathogenesis and new insights about treatment. Curr Top Med Chem, 18(15):1287-1303